

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research – CAR* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kurniawan, 2017, hlm. 7) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.

Mills (2000) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan persepsi dan mengembangkan “*reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk dalam memperbaiki hasil belajar siswa (Wardani & Wihardit, 2009 hlm. 1.4).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan melalui tahapan refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Menurut Arikunto (2019, hlm. 2), (1) Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data serta informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang dianggap penting bagi peneliti. (2) Tindakan menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. (3) Kelas, pengertian

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas disini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula.

Dari pengertian di atas dapat ditemukan karakteristik PTK yang membedakan dengan jenis penelitian lain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masalah PTK muncul dari kesadaran guru.
- 2) Penelitian dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*)
- 3) PTK dilakukan di dalam kelas.
- 4) PTK dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas dikenal dengan adanya siklus pelaksanaan berupa pola sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Jadi dalam satu siklus penelitian terdapat empat (4) tahapan di dalamnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.1.2 Desain Penelitian

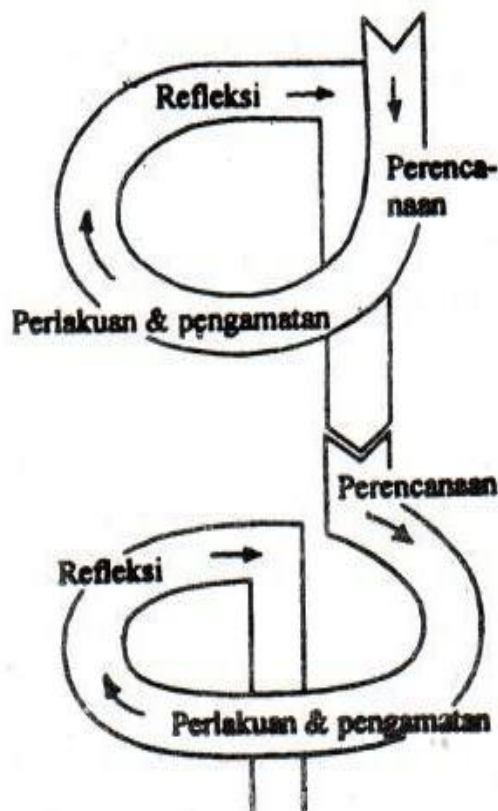
Desain penelitian ini menggunakan siklus atau proses penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart karena model ini dianggap sederhana dan mudah dalam prosedur tahapannya. Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hal yang membedakan adalah *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa kedua tahap tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu waktu, ketika tindakan dilaksanakan observasi juga harus dilaksanakan.

PTK Model Kemmis & Mc. Taggart pada hakikatnya berupa tahapan-tahapan kegiatan yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu kesatuan dalam siklus, dalam model ini, setelah satu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah kegiatan refleksi selanjutnya dilakukan perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

disusun rangkaian tindakan dan pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan setting permasalahan (Mu'alimin & Cahyadi, 2014, hlm. 17).

Berikut merupakan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

(Mu'alimin & Cahyadi, 2014, hlm. 17)

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut (Mu'alimin & Cahyadi, 2014, hlm. 20).

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk melakukan identifikasi atau penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan akan dilakukan, seperti:

- (a) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

- (b) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP). RPP ini berguna sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penelitian di kelas.
- (c) Penyiapan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, dan menyusun soal tes. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara berpasangan (kolaboratif) antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati atau mengobservasi proses yang dijalankan. Pada tahap ini, agar hasil penelitian menjadi obyektif maka diharapkan untuk bisa berkolaborasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini, jika peneliti dan guru berkolaborasi, maka guru dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Tindakan ini dilakukan menggunakan paduan perencanaan yang telah dibuat dan pada pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelas.

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan bisa dari teman sejawat ataupun guru sendiri. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain, dengan melakukan pencatatan-pencatatan pada proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, kendala yang dihadapi, pereksaman, dokumentasi dan segala bentuk gejala-gejala yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Semua hal tersebut perlu dicatat dalam kegiatan pengamatan yang terencana secara fleksibel dan transparan.

4) Tahap refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dari siklus, kegiatan refleksi ini sangat penting dilakukan untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses hasil pembelajaran yang telah terjadi. Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi yaitu melakukan analisis, mengevaluasi dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasikan agar dapat segera diberi tindakan

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika interpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Pada tahap refleksi peneliti juga perlu untuk mengungkapkan hasil penelitian dengan megungkapkan kelebihan dan kekurangannya. Jika penelitin tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana penelitian berikutnya. Refleksi hendaknya mengungkakan kendala pada tahap pertama dan kekurangannya sehingga pada tahap berikutnya bisa memperbaiki penelitian tindakan.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Cipaisan, yang terletak di Jl. Jend. A. Yani No. 27, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Perencanaan penelitian dan pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Perencanaan Penelitian

Rencana penelitian ini merupakan rencana yang disusun secara sistematis dan terstruktur, yaitu rencana harus mengarah kedepan. Peneliti menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS di Kelas V melalui hal-hal berikut.

- 1) Meminta perizinan kepada pihak sekolah untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian.

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran IPS di Kelas V.
- 3) Peneliti merencanakan pembelajaran untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.
- 4) Peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran dan materi yang akan digunakan. Peneliti menyerahkan RPP yang telah dibuat sesuai dengan persetujuan guru.
- 5) Guru mengidentifikasi RPP serta materi yang akan diajarkan dengan didiskusikan terlebih dahulu dengan peneliti.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan penelitian kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Siklus	Tahap	Kegiatan
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menemukan masalah penelitian yang ada di kelas dengan melakukan diskusi dan observasi dengan guru siswa di dalam kelas. b) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP). RPP ini berguna sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penelitian di kelas. c) Membuat materi yang akan di ajarkan d) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan soal tes hasil

Siklus	Tahap	Kegiatan
		belajar untuk mengukur kemampuan siswa pada siklus I
	Pelaksanaan Tindakan	<p>a) Peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan disetujui oleh guru kelas. RPP tersebut memuat langkah-langkah pembelajaran menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair share</i>.</p> <p>b) Mengadakan tes akhir sebagai alat ukur keberhasilan tindakan pada siklus I.</p>
	Pengamatan (Observasi)	<p>a) peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>b) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.</p>
	Refleksi	<p>a) Mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan.</p> <p>b) Memahami proses, permasalahan maupun kendala yang ditemui ketika melaksanakan tindakan.</p> <p>c) Mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki.</p> <p>d) Hasil dari analisis yang dilakukan pada tahap ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya.</p>
2	Perencanaan	<p>a) Mendiskusikan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.</p> <p>b) Merancang RPP</p>

Siklus	Tahap	Kegiatan
		c) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.
	Pelaksanaan Tindakan	a) Melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair share</i> .
	Pengamatan (Observasi)	a) peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. b) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
	Refleksi	a) Merefleksikan proses pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair share</i> . b) Mengolah data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I dan II. c) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian. d) Apabila hasil yang dilakukan sudah mencapai target maka siklus sudah dianggap selesai.

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat kajian atau istilah yang dianggap perlu untuk dipaparkan untuk menjadi tolak ukur penelitian dan pembatasan dalam penelitian. Beberapa istilah tersebut antara lain:

1) *Cooperative Learning*

Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2016, hlm. 17) *cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa di dalam kelas menjadi suatu kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama secara

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

maksimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan pelajari satu sama lain di dalam kelompok tersebut. Hosnan (2014, hlm. 234) menyatakan Model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok yang anggotanya dibentuk secara heterogen.

Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang mengedepankan suatu sikap atau perilaku kerja sama yang teratur dalam kelompok belajar, di mana anggota kelompok dibentuk secara heterogen untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

2) *Think Pair Share*

Menurut Trianto (dalam Sadipun, 2020) teknik *Think Pair Share* merupakan jenis *cooperative learning* dimana siswa dapat berpikir, berbagi dan bekerja sama dengan orang lain. Model *cooperative learning* tipe *think pair share* merupakan model cooperative learning yang memiliki tiga tahap utama dalam pelaksanaannya, yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Sesuai dengan salah satu karakteristik model *cooperative learning* tipe *think pair share* yaitu *pair* (berpasangan), pada dasarnya model pembelajaran ini hanya dapat diterapkan pada kelas yang jumlah mahasiswanya genap. Namun tidak menutup kemungkinan model *cooperative learning* tipe *think pair share* juga dapat diterapkan pada kelas yang jumlah mahasiswanya ganjil.

3) Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sujiono, 2004, hlm. 19) menyatakan bahwa hasil belajar dapat berupa kemampuan kognitif adalah pengetahuan, kemampuan afektif yaitu sikap, dan kemampuan psikomotorik yaitu keterampilan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dan kecakapan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang dihadapi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, diperlukan alat atau metode untuk mendapatkan data yang tepat. Penetapan metode pengumpulan data di samping berdasarkan tujuan penelitian Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan dicapai juga berdasarkan kebutuhan sumber data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta melakukan pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2006, hlm. 30). Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui sistem pengamatan secara langsung pada objek penelitian yang sedang berlangsung. Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 247) menyatakan bahwa dalam penelitian, observasi dikatakan sebagai pengamatan terhadap kegiatan manusia dalam kondisi tertentu guna mendapatkan informasi terkait fenomena atau peristiwa yang diinginkan. Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati semua kejadian di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006, hlm. 198). Tes dapat dipergunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini merupakan tes tertulis yang dilakukan di akhir siklus.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 206) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi serta memberikan gambaran secara konkrit mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seperti hasil tes belajar siswa, dokumen lembar penugasan siswa, serta pengambilan foto ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati seluruh rangkaian proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Terdapat dua lembar observasi dalam penelitian ini, yaitu observasi guru dan siswa. Pada setiap lembar observasi diberikan rentang skala skor 1-4 dengan keterangan 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Lembar observasi guru memuat tentang kesesuaian pembelajaran dengan rancangan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Sedangkan lembar observasi siswa memuat tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nomor Item	Jumlah Butir
1.	Pendahuluan	1, 2, 3	3
2.	<i>Think</i>	4, 5, 6	3
3.	<i>Pair</i>	7, 8	2
4.	<i>Share</i>	9, 10	2
5.	Penghargaan	11, 12	2

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Nomor Item	Jumlah Butir
1.	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi	1	1
2.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2	1
3.	Interaksi siswa saat melakukan diskusi dengan pasangan	3	1

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang diamati	Nomor Item	Jumlah Butir
4.	Penampilan hasil kerja siswa dalam kelompok (presentasi)	4	1
5.	Siswa mengerjakan soal evaluasi hasil pembelajaran	5	1

2) Soal Tes Hasil Belajar

Soal tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Soal tes diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Kisi-kisi soal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
3.8 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan	1. Kegiatan ekonomi dan akibat tidak adanya kegiatan ekonomi. 2. Jenis-jenis usaha ekonomi.	3.8.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.	Level 2	1, 2 1	PG Uraian
		3.8.2 Mengetahui peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan	Level 1	3, 4, 5 2, 3	PG Uraian

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
persatuan bangsa.		akan kehidupan masyarakat di bidang sosial.	Level 3	6, 7, 8	PG
		3.8.3 Menganalisis peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.			
		3.8.4 Menganalisis hasil usaha ekonomi dalam kehidupan masyarakat.	Level 3	9, 10	PG
				5	Uraian

Keterangan :

Level 1 : Mengingat (C1) dan Memahami (C2).

Level 2 : Mengaplikasikan (C3).

Level 3 : Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6).

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes. Dokumen tersebut berupa daftar nama siswa, nilai semester siswa, hasil

kerja siswa, dan foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3.8.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 321-329). Dimana terdapat tiga tahapan utama yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis data sebagai proses pemilihan data, refleksi, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, dan melakukan pentransformasian data mentah yang diperoleh selama observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menghasilkan informasi yang bermakna, memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan analisis data yang mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk kalimat naratif, matrik (tabel), phie card, pictogram, bagan, grafik dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik simpulan sesuai dengan permasalahan penelitian. Aktivitas ini dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dan melakukan refleksi tentang apa yang dapat dijelaskan menggunakan data tersebut.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kegiatan penarikan kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa.

1) Analisis data hasil observasi

Analisis data hasil observasi yang dilakukan menggunakan skala skor atau *rating scale*. Pemberian skor dapat dilihat sebagai berikut (Arikunto, 2013, hlm. 234) :

1 = Kurang

(1) = Cukup

(2) = Baik

(3) = Sangat Baik

Dalam analisis data hasil observasi siswa pertama dilakukan dengan menjumlahkan perolehan skor yang diperoleh setiap siswa pada setiap item lembar observasi, kemudian dibagi dengan nilai maksimal dan di kali 100. Untuk lebih jelas digunakan rumus sebagai berikut (Permatasari, 2016, hlm. 32):

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya untuk menghitung persentase hasil observasi aktivitas siswa dan guru, dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Lesmana, 2016, hlm. 29):

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui kriteria nilai hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut (Sudjana, 2016, hlm. 132):

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Kriteria Hasil Observasi

Jumlah Skor	Kriteria
$75\% < skor \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < skor \leq 75\%$	Baik
$25\% < skor \leq 50\%$	Cukup
$1\% < skor \leq 25\%$	Kurang

Analisis data kuantitatif juga digunakan untuk menganalisis data hasil tes siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus.

2) Tes hasil belajar

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata didapat menggunakan rumus (Setyosari, 2013, hlm. 243):

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah siswa

3) Penilaian ketuntasan hasil belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut (Lesmana, 2016, hlm. 29):

$$D = \frac{X}{N} x 100\%$$

Keterangan :

D : Persentase ketuntasan belajar klasikal

X : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa.

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus di atas, pembelajaran dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS kelas V yang berlaku di Sekolah yaitu 70. Menurut Depdikbud (dalam Lesmana, 2016, hlm. 29) menyatakan bahwa jika dalam satu kelas sebanyak $\geq 85\%$ siswa telah mencapai ketuntasan individual, maka kelas tersebut dikatakan telah tuntas belajar. Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dalam bentuk persen (%) sebagai berikut (Lesmana, 2016, hlm. 29) :

Tabel 3. 6

Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
85 – 100 %	Sangat Baik
69 – 84 %	Baik
53 – 68 %	Cukup
37 – 52 %	Kurang
< 36 %	Sangat Kurang

Setelah analisis data hasil belajar siswa, selanjutnya dihitung persentase peningkatan nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan rumus:

$$\% = D2 - D1$$

Keterangan:

D₁ : persentase nilai hasil belajar siklus I

D₂ : Persentase nilai hasil belajar siklus II